

## BAB IV

### KESIMPULAN

Dari hasil analisa terhadap data onomatope yang penulis dapatkan dari hasil pengumpulan data melalui pengisian kuesioner oleh 50 orang Jepang dari berbagai macam profesi, umur dan jenis kelamin, penulis menarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Alasan dan tendensi penggunaan onomatope bahasa Jepang dalam percakapan sehari-hari, berupa :
  - a. Kecenderungan pertama, orang Jepang akan sering menggunakan onomatope dalam percakapan sehari-hari mereka kepada lawan bicara yang mereka rasa memiliki hubungan kekerabatan yang dekat, seperti teman, kekasih/pacar dan orang tua.
  - b. Kecenderungan kedua, ialah berkaitan dengan efisiensi penggunaan suku kata dan konsonan. Dengan kata lain salah satu kegunaan onomatope selain mempermudah menyebutkan suatu bentuk, bunyi, rasa, dan perasaan juga berguna untuk mempersingkat kata yang ingin disampaikan. penulis dapat menyimpulkan bahwa pembicara, dalam hal ini ialah masyarakat Jepang cenderung menggunakan onomatope dikarenakan kata umumnya memiliki lebih banyak konsonan.
  - c. Masyarakat Jepang cenderung menggunakan onomatope disaat suatu kondisi atau hal yang ingin disampaikan tidak dapat dijelaskan hanya dengan satu atau dua kata.
2. Rasio penggunaan tertinggi onomatope oleh masyarakat Jepang ada pada 3 situasi berikut, yaitu :
  - a. Ketika akan/ingin menjelaskan bentuk atau kondisi suatu benda atau seseorang.

- b. Ketika akan/ingin menjelaskan cita rasa suatu makanan.
  - c. Ketika akan/ingin menjelaskan bunyi.
3. Karakteristik onomatope dalam percakapan sehari-hari, yaitu:
- a. Kelas kata *giongo* dan *gitaigo* berhubungan dengan fungsinya sebagai kata keterangan, dapat dipakai sebagai penjelas verba, sebagai predikat, maupun sebagai nomina.
  - b. *Giongo* dan *gitaigo* bersifat subjektif, yaitu sebuah kata yang menerangkan objek yang sama dapat dikelompokkan berbeda tergantung subjek yang menafsirkan, juga bersifat mudah berkembang.

